

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai peranan orang tua dalam pembentukan kecerdasan spiritual anak di Dusun Tinjon Madurejo Prambanan, penulis menyimpulkan hasil dari penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Peranan Orang Tua dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual Anak
 - a. Peranan orang tua sebagai teladan yaitu di antaranya adalah orang tua mengajak anak shalat berjamaah di masjid supaya anak paham akan kewajiban shalat wajibnya, orang tua melatih anak bertanggung jawab terhadap pekerjaannya sebagai pelajar dan orang tua memberikan teladan yang baik bagi anak seperti bertutur sapa terhadap orang lain.
 - b. Peranan orang tua sebagai pendidik yaitu orang tua membiasakan anak bersyukur di kala setiap keadaan, orang tua mengajarkan berbuat baik terhadap anak seperti memberi hidangan makan atau sesuatu yang kita punya kepada tetangga, dan orang tua mengajarkan sopan santun kepada anak dengan menyapa orang lain ketika sedang melewati sekumpulan orang.

- c. Peranan orang tua sebagai motivator adalah orang tua menerapkan disiplin dalam shalat wajib karena perilaku seseorang akan baik apabila shalatnya tepat waktu, orang tua menerapkan amalan spiritual pada anak dikarenakan akan menjadi penguat dalam hal spiritualitas anak, orang tua mengajak anak mengaji (membaca Al-Qur'an), dan orang tua membiasakan anak untuk melakukan amalan-amalan sunnah sebagai pelapis religiusitas anak.
 - d. Peranan orang tua sebagai pemberi kasih sayang adalah orang tua mengajarkan anak memaafkan kesalahan orang lain dan menghilangkan sifat dendam dan benci terhadap orang lain karena akan berdampak buruk bagi diri sendiri maupun orang lain disekitarnya serta orang tua senantiasa menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang anak terhadap Allah SWT dan Rasul-Nya. Sebagai penguat kecerdasan spiritual anak di perjalanan kehidupannya di masa yang akan datang.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kecerdasan Spiritual Anak
- a. Faktor pendukung kecerdasan spiritual anak adalah dengan di kasih reward (hadiah) karena dengan hadiah anak akan lebih bersemangat dalam melakukan kegiatan spiritual dan praktek keagamaan serta faktor pendukung kedua adalah sekolah karena dengan sekolah anak sudah di ajarkan dan bimbing dengan baik seperti kegiatan harian shalat dhuha, shalat berjama'ah. Dan karena sekolah juga merupakan lembaga tempat anak belajar dan mendapat ilmu pengetahuan.

- b. Faktor penghambat kecerdasan spiritual anak adalah yang pertama lingkungan, di dusun Tinjon Madurejo Prambanan masih belum maksimal dalam kegiatan keagamaan di dalam lingkungannya. Dan yang kedua adalah faktor gadget, anak lebih sering memainkan HP dan memalingkan praktek keagamaan (spiritual) apabila sedang sibuk dengan Hp-nya.

Dari poin-poin di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaannya orang tua telah melakukan dengan cukup baik. Secara keseluruhan peran orang tua dalam pembentukan kecerdasan spiritual anak di dusun Tinjon sejauh ini telah dilakukan dengan baik, dalam pembentukannya, kecerdasan spiritual anak orang tua tidak hanya menyuruh dan mengajarkan, tetapi orang tua juga banyak mengajak dan memberikan contoh kepada anak. Orang tua tidak hanya melakukan bimbingan tentang ibadah saja, tetapi orang tua juga membimbing dalam hal aqidah dan akhlak anak. Strategi yang digunakan orang tua di dusun tinjon dalam pembentukan kecerdasan spiritual anak sudah termasuk dalam kategori cukup berhasil, karena orang tua sudah melakukan pembinaan kecerdasan spiritual sejak anak masih dalam usia dini.

B. Saran

Dari hasil penelitian di atas penulis akan memberikan saran bahwa dalam pembentukan kecerdasan spiritual anak masih sangat dibutuhkan rasa empati dan serta dukungan yang sama tujuan antara orangtua maupun masyarakat. Faktor strategi yang orang tua dan masyarakat berikan sangat

mempengaruhi juga dalam lingkungan sekitar. Maka dari itu penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Untuk orang tua:

- a. Para orang mengingatkan bahwa pembentukan dalam kecerdasan spiritual bagi anak sangat penting bagi modal anak di masa yang akan datang.
- b. Para orang tua seharusnya menjadikan diri mereka sebagai model teladan spiritual dalam lingkungan keluarga bagi anak mereka.
- a. Orang tua memberikan pendidikan yang ideal bagi anak, karena dalam pendidikan agama Islam itu anak akan menemukan jati diri sebagai seorang muslim yang berpendirian teguh dalam ajarannya.
- b. Pola asuh orang tua yang penuh kasih sayang patut orang tua berikan sebab dalam pola asuh orang tua yang sesuai dengan kecerdasan spiritual juga akan mempengaruhi kepribadian anak.
- c. Orang tua memberikan pembinaan yang lebih kepada anak mengenai praktek keagamaan sehari-hari, sehingga akan menimbulkan bekas yang cukup dalam sebagai modal kedepannya.
- d. Orang tua hendaknya menjalin komunikasi yang baik terhadap anak di lingkungan keluarga serta pengertian yang lebih pada anak.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat mampu menjadi tolak ukur serta mendukung terciptanya kecerdasan spiritual anak di dalam masyarakat itu sendiri, oleh sebab itu hendaknya masyarakat bisa menjadi contoh serta acuan

bagi terbentuknya anak-anak dengan perilaku spiritual yang baik di masyarakat juga mengingatkan dalam hal amalan spritiual anak di lingkungannya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya, mengenai pembentukan kecerdasan spiritual penulis menyarankan agar memperluas jaringan lokasi ataupun teori yang perlu dikembangkan. Harapannya dapat memperbanyak ilmu pengetahuan mengenai kecerdasan spiritual anak.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah puja dan puji syukur kita senantiasa bersyukur kepada Allah SWT yang selalu memberikan hidayah-Nya serta rahmat-Nya kepada kita semua sebagai hamba yang membutuhkan pertolongan disaat kita membutuhkan.

Akhirnya penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak dalam penyusunan penelitian ini yang telah membantu, membimbing dan mengarahkan sehingga selesai dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyampaikan dalam penelitian ini masih banyak kesalahan dan kekurangan yang semestinya menjadi pembelajaran bagi peneliti sendiri, maka dari itu peneliti membutuhkan banyak saran serta kritik yang memadai guna menyempurnakan untuk kedepannya. Penulis masih sedikit akan ilmu yang didapat dalam pendidikan, semoga dalam karya tulis yang sedikit ini dapat bermanfaat bagi kalangan pemerintah, pendidik maupun para peneliti selanjutnya.